

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS IV
SDN 07 PULAU AIR KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-1
Jurusan PGSD fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**



**Oleh:
HASTUTI
95523/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Hastuti, 2013: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan proses pembelajaran berpusat pada guru dan tidak melakukan percobaan sehingga hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran IPA dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Negeri 07 Pulau Air.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru, dan siswa kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian RPP pada siklus I diperoleh 75% (cukup) siklus II 85.7% (baik). Pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh 73.2% (cukup) meningkat menjadi 92.8% (sangat baik) pada siklus II, dan pengamatan aspek siswa pada siklus I diperoleh 69.7% (cukup) meningkat menjadi 87.5% (sangat baik). Serta hasil belajar pada siklus I aspek kognitif 74.7, afektif 75.4, dan psikomotor 77.0. Meningkat pada siklus II aspek kognitif 81.1, afektif 82.0, dan psikomotor 83.2. Dengan demikian pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr.Hj.Risda Amini sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji I dan Dra. Yuliar selaku penguji II, dan Ibu Dr. Rifda Eliyasni, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Eni Irawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Orang tua tercinta, ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan yang tiada henti.
7. Suami yang tercinta Fitrinaldi dan anak-anak yang tersayang Febri Tesa dan Anisa Delila yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1 Hasil Belajar	9
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	10
3. Pengertian Pendekatan.....	17
4. Pendekatan Konstruktivisme.....	18
B. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Setting Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I Pertemuan I.....	41
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	60
2. Siklus I Pertemuan II.....	66
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	64
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	82
3. Siklus II Pertemuan I.....	85

a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	90
d. Refleksi	102
4. Siklus II Pertemuan II.....	116
a. Perencanaan	106
b. Pelaksanaan	107
c. Pengamatan	110
d. Refleksi	122
B. Pembahasan	125
1. Pembahasan Siklus I	125
2. Pembahasan Siklus II.....	130
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	143
2. LKS I Siklus I Pertemuan 1	147
3. Lembar Soal Siklus I Pertemuan 1	151
4. Lembar Observasi Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	153
5. Lembar Observasi Aspek Psikomotorik Siklus I Pertemuan 1	155
6. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	157
7. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	158
8. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	159
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	160
10. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan 1	161
11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	163
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	166
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	169
14. LKS I Siklus I Pertemuan II	173
15. Lembar Penilaian	177
16. Lembar Soal Siklus I Pertemuan II	179
17. Lembar Observasi Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	182
18. Lembar Observasi Aspek Psikomotorik Siklus I Pertemuan II	184
19. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	186
20. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	187
21. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	188
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	189
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	190

24. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II	191
25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	193
26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	196
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	199
28. LKS I Siklus II Pertemuan 1	204
29. LKS 2 Siklus II Pertemuan 1	208
30. LKS 3 Siklus II Pertemuan 1	210
31. Lembar Soal Siklus II Pertemuan 1	212
32. Lembar Observasi Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	214
33. Lembar Observasi Aspek Psikomotorik Siklus I Pertemuan 1	216
34. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	218
35. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	219
36. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	220
37. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	221
38. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan 1	222
39. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	224
40. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	227
41. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	230
42. LKS I Siklus II Pertemuan II	234
43. LKS 2 Siklus II Pertemuan II	238
44. Lembar Observasi Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	240
45. Lembar Observasi Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	242
46. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	244
47. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	245
48. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	246

49. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	247
50. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	248
51. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan 1	249
52. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	251
53. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	254
54. Dokumentasi	257

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Nilai Mid Semester Pembelajaran IPA Kelas IV	4

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan	
1. Kerangka Teori	27
2. Alur Penelitian Tindakan	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (KTSP 2006: 484) antara lain:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan

keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator dan pengelola pembelajaran. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sanjaya (2007:95) bahwa "Dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan". Untuk melaksanakan tugas tersebut guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi

pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi.

Namun berdasarkan pengalaman yang peneliti lakukan di SDN 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung di tempat peneliti mengajar pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru belum melibatkan langsung siswa dalam melakukan suatu kegiatan, akan tetapi siswa belum sepenuhnya memahami apa yang dilakukannya tersebut. Guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang kurang bervariasi dan belum sesuai dengan pembelajaran, dan tidak ada melakukan percobaan/praktek, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini membuat siswa kurang kritis serta kurang tanggap dalam belajar. Sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan memperoleh pengalaman serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri. Di bawah ini dapat dilihat hasil belajar siswa:

Tabel I. : Nilai Mid Semester Pembelajaran IPA Kelas IV Tahun 2011/2012
Kelas IV SDN 07 Pulau Air Tahun 2011/2012

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar		KET
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	MD	67	70		√	
2	ARP	60	70		√	
3	NPB	58	70		√	
4	WD	65	70		√	
5	AS	62	70		√	
6	SPD	53	70		√	
7	AKP	64	70		√	
8	BAP	60	70		√	
9	BR	82	70	√		
10	EA	65	70		√	
11	FK	64	70		√	
12	FS A	84	70	√		
13	FZ	69	70		√	
14	GP	60	70		√	
15	IAF	57	70		√	
16	IW	56	70		√	
17	JA	86	70	√		
18	MRA	63	70		√	
19	MF	60	70		√	
20	MFS	90	70	√		
21	MRA	81	70	√		
22	MR	60	70		√	
23	NO	54	70		√	
24	NM	61	70		√	
25	ST	82	70	√		
26	SH	86	70	√		
27	SH	82	70	√		
28	SJ	60	70		√	
29	SA	67	70		√	
30	YP	84	70	√		
31	YP	66	70		√	
32	ZAB	88	70	√		
33	AIP	67	70		√	
34	MFP	61	70		√	
35	LS	84	70	√		
36	KMZ	67	70		√	
37	ARA	58	70		√	
38	EAA	84	70	√		
Jumlah		2617		12	26	
Rata-rata		68		32	68	
Persentase		68 %		32%	68%	

Sumber: Buku Nilai Kelas IV SDN 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat rata-rata kelas belum mencapai ketuntasan dengan nilai 68, siswa yang tuntas 12 orang sedangkan yang tidak

tuntas 26 orang. Hasil belajar siswa tidak tercapai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Agar tercapai tujuan pembelajaran IPA yang telah dikemukakan di atas, salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan yang dapat memberikan inovasi kepada siswa.

Salah satu tujuan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan hasil meningkat. Untuk itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Menurut Sanjaya (2007:118), "Konstruktivisme merupakan suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri".

Pendekatan Konstruktivisme adalah suatu cara yang dapat digunakan guru melalui suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran yang dilaksanakan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta memberi pengalaman belajar yang lebih efektif terhadap siswa dalam menjalani proses belajarnya, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA mereka. Dengan pendekatan Konstruktivisme, pembelajaran IPA dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar, karena pendekatan ini menghendaki keaktifan siswa dalam menjalani proses belajarnya, sedangkan guru berperan sebagai pemimpin dan fasilitator belajar yang berperan untuk mengarahkan dan mendorong terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif dan optimal.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan di lapangan ada beberapa masalah yang ditemukan di sekolah, khususnya di kelas IV SDN 07 Pulau Air. Salah satu cara yang lebih efektif untuk memecahkan masalah pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk begalung? Sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk begalung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk begalung?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA setelah menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk begalung.

Sedangkan secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk begalung
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk begalung
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung.

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan yang lain, serta dapat menerapkannya di SD

2. Bagi guru, penerapan pendekatan Konstruktivisme dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan Konstruktivisme sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi siswa belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.
5. Kepala sekolah, sebagai masukan untuk perkembangan inovasi pembelajaran terbaru bagi sekolah agar dapat mempergunakan pendekatan Konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Berhasilnya suatu penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh pencapaian tujuan belajar yang didapatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, biasanya disebut dengan perolehan hasil belajar atau disingkat dengan hasil belajar saja. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Hamalik (2007:21) "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Selanjutnya hasil belajar menurut Asep (2008:14) "hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotor dari proses yang dilakukan dalam waktu tertentu". Kemudian hasil belajar menurut Lie (2006:19) mengemukakan bahwa "hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA mencakup pada perkembangan intelektual, bahasa, social, emosi, penghayatan keagamaan, dan motorik siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan perkembangan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yang meliputi

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku maka siswa sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Carin (2009:2) IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia.

Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Jadi, berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran dalam memelihara lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA

Seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) menegaskan bahwa tujuan

pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Prinsip Pembelajaran IPA

Proses pembelajaran IPA di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD menurut Depdikbud (dalam Maslichah, 2006:44) adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”.

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Prinsip Latar, dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang

telah dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.

- 3) Prinsip Menemukan, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa.
- 6) Prinsip hubungan sosial, dalam proses pembelajaran akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Sedangkan [Mariana](#) (2003:20) menjelaskan ada lima prinsip utama pembelajaran IPA tentang kebenaran dalam pembelajaran IPA yang dijadikan panutan untuk melaksanakan pembelajaran IPA yaitu:

- 1) Pemahaman tentang alam semesta di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara

langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran.

- 3) Pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, oleh karena itu seorang guru perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep peserata didik selama proses pembelajaran.
- 4) setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas seorang guru dalam pembelajaran IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain.
- 5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur. Ketiga aspek ini perlu diperkenalkan guru kepada siswa, karena perkembangan IPA itu sangat pesat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk dalam proses pembelajaran IPA, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip IPA itu sendiri, hal ini berguna untuk memfokuskan antara rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran IPA tersebut.

d. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA di SD meliputi berbagai aspek:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

e. Materi pembelajaran Gaya

Materi pembelajaran IPA yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tentang gaya dengan pokok pembahasannya memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk benda. Uraian materi tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian gaya

Dorongan atau tarikan dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. Dalam IPA, dorongan dan tarikan ini dikenal dengan sebutan gaya. Menurut Haryanto (2004:113) ”gaya

merupakan tarikan dan dorongan, gaya sesungguhnya tidak dapat dilihat, tetapi akibat dari gaya pada sebuah benda yang dapat kita lihat dan rasakan”. Selanjutnya menurut Widodo (2004:60) “gaya adalah tarikan dan dorongan yang mempengaruhi keadaan suatu benda. Gaya tidak dapat dilihat tapi pengaruhnya dapat dirasakan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya merupakan tarikan dan dorongan. Gaya tidak dapat dilihat akan tetapi pengaruhnya dapat dirasakan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya. Menurut Prabandari (2007:112) “faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda adalah gravitasi bumi, dorongan dan tarikan, dan tekanan udara”. Selanjutnya menurut Widodo (2004:60) “faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda adalah tarikan, dorongan, tekanan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda adalah tarikan, dorongan, dan tekanan yang dilakukan terhadap benda tersebut.

3. Macam-macam gaya

Benda bergerak berarti benda itu bergeser dari tempat semula. Benda dapat bergerak karena adanya gaya. Gaya ada bermacam-macam. Menurut Widodo (2004:60) ”macam-macam gaya antara lain gaya gesekan, gaya magnet, gaya pegas, gaya gravitasi bumi, dan gaya listrik statis”.

Selanjutnya menurut Prabandari (2007:112) ”macam-macam gaya yang terjadi dalam kehidupan antara lain gaya gesek, gaya magnet, paya pegas, gaya gravitasi bumi, dan gaya listrik statis”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya antara lain gaya gesekan, gaya magnet, paya pegas, gaya gravitasi bumi, dan gaya listrik statis.

4. Pengaruh gaya terhadap benda di dalam air

Posisi setiap benda ketika dimasukkan ke dalam air tidak selalu sama. Menurut Haryanto (2004:119) “terdapat tiga posisi benda di dalam air yaitu terapung, melayang, dan tenggelam”. Selanjutnya menurut Widodo (2004:66) “peristiwa benda padat ketika dimasukkan ke dalam air adalah tenggelam, terapung, dan melayang”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mempengaruhi benda ketika berada di dalam air, sehingga posisi benda berbeda sesuai jenis bendanya, dapat melayang, terapung, dan tenggelam.

3. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode

pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Ambarita (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai". Sagala (2003:62) menyatakan bahwa "Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan proses pembelajaran pada cara merekonstruksi pengetahuan. Menurut Maslisch (2008:44) "Pendekatan Konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna". Sedangkan menurut Sanjaya (2007:118) "Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun

pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Konstruktivisme menurut Kunandar (2007:305) adalah “landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit)”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksudkan dengan Konstruktivisme adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan cara mengkonstruksi pengetahuan agar yang menerima pengetahuan terlibat secara aktif dan mampu membangun sendiri pengetahuannya. Hal tersebut dapat menjadi dasar digunakannya pendekatan Konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Penggunaan Konstruktivisme

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, Konstruktivisme memiliki tujuan tertentu untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Bettencourt (dalam Sardiman 2004:37), bahwa: “Konstruktivisme tidak bertujuan mengerti hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita menjadi tahu tentang sesuatu”

Adapun tujuan penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam proses pembelajaran menurut Budiningsih (2005:64):

Usaha mengembangkan manusia dan masyarakat yang memiliki kepekaan, mandiri, bertanggung jawab, dapat mendidik dirinya sendiri sepanjang hayat, serta mampu berkolaborasi dalam memecahkan, diperlukan layanan pendidikan yang mampu melihat kaitan antara ciri-ciri manusia

tersebut, dengan praktek-praktek pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkannya.

Selanjutnya tujuan penggunaan pendekatan Konstruktivisme menurut Muslich (2008:44), yaitu:

Pembelajaran yang berciri Konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan, dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa, tujuan digunakannya pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran adalah, agar dalam proses belajar yang dijalani siswa terbangun pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengetahuan yang dipelajari, sekaligus menjadikan suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

c. Karakteristik pendekatan Konstruktivisme

Pandangan beberapa ahli tentang karakteristik pendekatan konstruktivisme. Budiningsih (2005:65) karakteristik dari pembelajaran menggunakan pendekatan Konstruktivisme adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta

penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme adalah:

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, (2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, (3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain. (4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas. (5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri. (6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi. (7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan. (8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pendekatan Konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses menemukan melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

d. Keunggulan Konstruktivisme

Dalam penerapannya, pendekatan Konstruktivisme memiliki keunggulan seperti yang dikemukakan Ella (2004:55) bahwa pendekatan Konstruktivisme membantu siswa dalam tiga hal, yaitu: (1) Peserta didik diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda; (2) Peserta didik lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata; (3) Pemahaman Konstruktivisme, yaitu membangun dan

mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Selanjutnya menurut Wildan (2008:1) keunggulan Konstruktivisme adalah

- 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit,
- 2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa,
- 3) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya,
- 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks,
- 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka,
- 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Konstruktivisme memiliki berbagai keunggulan antara lain: (1) Dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme siswa akan aktif dalam pembelajaran, (2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya dan siswa tidak akan mudah lupa dengan pengetahuannya, (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar, (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (6) Memupuk kerjasama.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan Konstruktivisme ini, maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai

cara. Jadi siswa akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

4. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SD terdiri dari beberapa langkah. Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktivating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Sejalan dengan pendapat di atas Nurhadi (2003:39) menyatakan “langkah-langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran Konstruktivisme di dalam kelas antara lain: a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*), e) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”. Langkah-langkah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan

sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan *sharing* kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan percobaan sederhana.

c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada, sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempresentasikannya ke depan kelas.

d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*)

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui *problem solving*. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya

jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

e) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah konstruktivisme menurut Nurhadi (2003) 5 langkah yang harus dilalui yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan gambar dan tanya jawab, 2) pemerolehan pengetahuan baru (konsep baru), 3) pemahaman pengetahuan dengan penyelidikan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, 5) serta melakukan refleksi. Peneliti memilih langkah-langkah ini karena lebih mudah dipahami dan dengan langkah-langkah yang berkesinambungan akan membuat pembelajaran mudah dipahami oleh siswa, selain pengetahuan siswa juga memperoleh pengalaman dari pembelajaran.

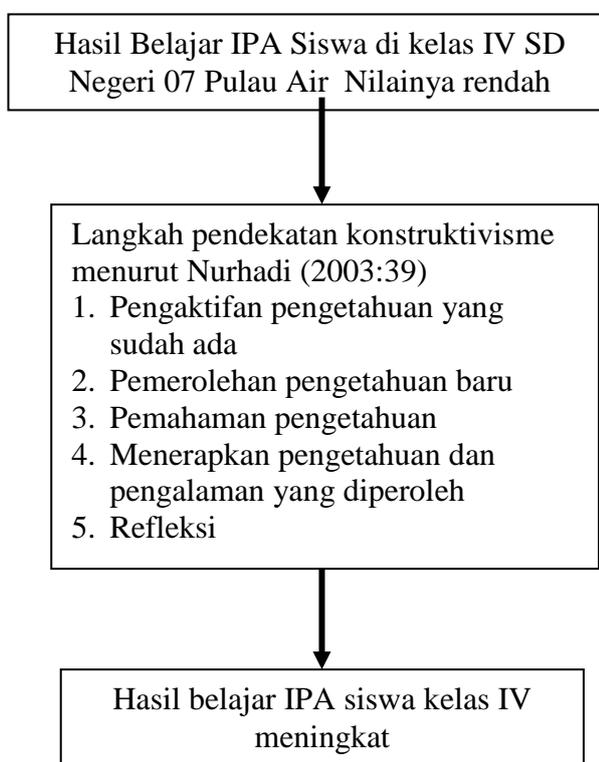
B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan Konstruktivisme. Pendekatan Konstruktivisme merupakan suatu

pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan Konstruktivisme dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Adapun kerangka teori penelitian ini ditulis sebagai berikut:

Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibuat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunan terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung. Siklus I diperoleh persentase 75% (cukup) meningkat menjadi 85.7% (baik) pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada Pengamatan aspek guru siklus I diperoleh 73,2% (cukup) meningkat menjadi 92.7% (sangat baik) pada siklus II, dan pengamatan aspek siswa pada siklus I diperoleh 69,7% (cukup) meningkat menjadi 87,7% (sangat baik)
3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi

hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 75.7 dan pada siklus II yaitu 82.1 terlihat peningkatan sekitar 6.4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada kelas SDN 07 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD pada pembelajaran IPA,
2. Sebaiknya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme seperti yang telah dipaparkan dalam RPP, karena pendekatan konstruktivisme ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa dan sebaiknya dilaksanakan guru berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan karena langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa dan juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan
3. Sebaiknya melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme seperti yang telah dipaparkan dalam RPP

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Mei 2011)
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- Asep. 2008. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- Asmayanti. 2008. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas". Padang Seleksi
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- BSNP .2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Standar Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas
- _____ 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Dhina. 2009. *Pendekatan Sebagai Suatu Pembelajaran*. Tersedia dalam ([http://dhina.pemb.com/2008/05/250pendekatan-sebagai-suatu-pembelajaran/diakses Mareat 2009](http://dhina.pemb.com/2008/05/250pendekatan-sebagai-suatu-pembelajaran/diakses%20Mareat%202009))
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jasmansyah.2008."Konstruktivisme"(online),(<http://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- . 2008. *Pembelajaran IPA yang Bersifat Konstruktif di SD*. Tersedia dalam (<http://Pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. 2007. *Guru Propesional*. Jakarta:Grafindo Persada

- . 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: grasindo.
- Mariana. 2003. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengembangannya*. Tersedia dalam http://www.p4tkipa.org/jurnal/index.html?i_made_alit_mariana.htm, (online). Diakses tanggal 6 Februari 2012.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 1998. *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif dalam pembelajaran*. Surabaya: Dikti.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri
- Prabandari, Eko. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam SD 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparno, Paul. 1996. *Filfilsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Boston: Pustaka Filsafat.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarno, Nono. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: PT Albeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata

- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Theresia K. Brahim. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Sains. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.09/Tahun ke-6/Desember 2007 37 Tersedia dalam (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%203749%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf/> , diakses 4 Maret 2011)
- Widodo, dkk. 2004. *Alamku Sains 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wildan. 2008. *Konstruktivisme–6 Keunggulan Penggunaan Pandangan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/31/konstruktivisme-6-keunggulan-penggunaan-pandangan-konstruktivisme-dalam-pembelajaran/> diakses tanggal 24 April 2012.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yusuf. 2005. (dalam <http://www.damandiri.or.id/file/yusuf-funs-bab2.pdf>).
- Yus, Anita. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas